

## **PENGARUH KOMPETENSI, FASILITAS BELAJAR DAN EFIKASI DIRITERHADAP MOTIVASI BELAJAR ONLINE SISWA SEKOLAH DASAR MADRASAH IBTIDAIYAH AN-NUR JAKARTA TIMUR**

**Sri Widodo**

Dosen Magister Manajemen Unsurya  
wiedsa82@gmail.com

### **Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung kompetensi, fasilitas belajar, dan efikasi diri terhadap motivasi belajar secara *online* siswa Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi 135 orang dengan teknik secara acak sederhana dan rumus Slovin diperoleh sampel 100 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Data dianalisis menggunakan regresi linear dan analisis jalur dengan *software* SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kompetensi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 26,0%; 2) Fasilitas belajar berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 32,2%; 3) Efikasi diri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 23,8%; 4) Kompetensi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap efikasi diri sebesar 21,2%; 5) Fasilitas belajar berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap efikasi diri sebesar 43,7%.

**Kata Kunci:** kompetensi, fasilitas belajar, efikasi diri, motivasi belajar.

### **PENDAHULUAN**

Fenomena Covid-19 berdampak terhadap seluruh sendi kehidupan termasuk pendidikan, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran secara *online*. Kebijakan ini berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar secara *online* siswa SD Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur. Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan (Fathurrohman, 2010: 19). Rendahnya motivasi belajar siswa SD tersebut dipengaruhi oleh kompetensi orang tua siswa sebagai representasi guru saat proses belajar secara *online* dirumah. Pekerjaan ini tidak efektif dilakukan oleh orang tua siswa yang tidak memiliki kompetensi. Efektif tidaknya suatu hasil pekerjaan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, perilaku (sikap) dan kemampuan yang dimiliki guru sesuai tuntutan pekerjaan (Yuniarsih dan Suwatno, 2011: 21). Pada saat belajar secara *online*, orang tua siswa tidak mampu membimbing sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian Priani et al. (2020) yang menyimpulkan kompetensi orang tua siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Fasilitas belajar yaitu semua fasilitas (peralatan, pelengkap, dan perabotan) yang secara

langsung digunakan dalam proses belajar mengajar (Barnawi dan Arifin, 2012: 47-48). Fasilitas belajar secara *online* di rumah berupa HP/laptop, modem, dan jaringan wifi harus dimiliki oleh orang tua siswa. Namun tidak semua orang tua siswa SD Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur memiliki fasilitas belajar tersebut, sehingga berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian Reski (2018) yang menyimpulkan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuan individu yaitu efikasi diri. Efikasi diri mengacu kepada keyakinan tentang kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi (Bandura dan Woods dalam Ghufro dan Risnawati, 2010: 74). Seseorang yang memiliki efikasi diri rendah menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan sesuatu yang ada di sekitarnya dan cenderung mudah menyerah (Gufro dan Risnawati 2010: 75-76). Artinya, efikasi diri memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian Rochmah dan Kurniawan (2022) yang menyimpulkan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

## **KAJIAN TEORITIK**

### **Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Hellriegel dan Slocum dalam Khodijah, 2016: 150). Dalam konteks siswa SD, dorongan yang ada dalam diri akan menyertai siswa tersebut dari awal kegiatan belajarnya sampai siswa tersebut merasa cukup untuk mencapai tujuan belajarnya (Uno dalam Sutrisno, 2016: 114). Sintesis motivasi belajar adalah keadaan yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk menambah berbagai pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Dimensi motivasi belajar relevan, yaitu: ketekunan dalam belajar, ulet dalam kesulitan, berprestasi dalam belajar. Sedangkan indikator relevan, yaitu: kehadiran (dalam proses belajar secara *online*), semangat, rajin belajar di rumah, sikap terhadap kesulitan (tidak gampang menyerah), usaha mengatasi kesulitan, keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk kualifikasi hasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sehingga menghasilkan hasil belajar maksimal, dan adanya kebutuhan dalam belajar (Sadirman, 2016: 103).

### **Kompetensi**

Kompetensi adalah hasil penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seseorang dalam mendidik peserta didik (Kurniasih dan Sani, 2015: 18). Dimensi kompetensi orang tua siswa yaitu: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), sikap (*attitude*). Sedangkan indikator kompetensi orang tua siswa, yaitu: tahu cara mengajar dan membimbing anak dengan baik, *building trust* (kepercayaan), *listening* (mendengarkan), *monitoring* (mengawasi), *supporting* (memberi semangat), metode bimbingan kepada anak yang efektif dan efisien, mampu mengoperasikan teknologi elektronik seperti HP, laptop dan wifi sebagai media

belajar. (Busro, 2018: 36).

### **Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (pralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: ruang belajar, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, dan kelengkapan buku-buku (Barnawi dan Arifin, 2012: 47-48). Dalam konteks belajar secara *online* di rumah, siswa membutuhkan fasilitas belajar utama yaitu modem, wifi, dan laptop atau handphone.

### **Efikasi Diri**

Efikasi diri mengacu kepada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi” (Bandura dan Woods dalam Ghufro dan Risnawati, 2010: 74). Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan selalu memotivasi dirinya agar selalu yakin pada dirinya akan berusaha untuk menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuannya. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian disekitarnya. Sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri rendah menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan sesuatu yang ada di sekitarnya. Seseorang dengan efikasi diri rendah cenderung akan mudah menyerah. Orang yang memiliki efikasi diri tinggi akan berusaha keras untuk mengatasi tantangan yang ada di sekitarnya (Gufro dan Risnawati 2016: 75-76).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi sebanyak 135 orang dengan teknik secara acak sederhana dan rumus Slovin diperoleh sampel 100 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert untuk mengungkapkan sikap mereka terhadap pekerjaan. Instrumen skala sikap berisi pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan regresi linear dan analisis jalur dengan *software* SPSS 25.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1 Hasil Uji Signifikansi dan Uji Linearitas Regresi**

Regresi	Uji Signifikansi		Uji Linearitas		Keterangan
	Sig.	A	Sig.	$\alpha$	
Y atas $X_1$	0,000	0,05	0,529	0,05	Signifikan dan Linear
Y atas $X_2$	0,000	0,05	0,617	0,05	Signifikan dan Linear
Y atas $X_3$	0,000	0,05	0,336	0,05	Signifikan dan Linear
$X_3$ atas $X_1$	0,000	0,05	0,373	0,05	Signifikan dan Linear
$X_3$ atas $X_2$	0,000	0,05	0,953	0,05	Signifikan dan Linear

### **Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Motivasi Belajar (Y) atas Kompetensi (X<sub>1</sub>)**

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai probabilitas Sig. (0,000) < taraf signifikan (0,05), maka persamaan regresi motivasi belajar (Y) atas kompetensi (X<sub>1</sub>) dinyatakan signifikan. Nilai probabilitas Sig. pada baris *deviation from linearity* (0,529) > taraf signifikan (0,05), maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linear.

### **Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Motivasi Belajar (Y) atas Fasilitas Belajar (X<sub>2</sub>)**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas Sig. (0,000) < taraf signifikan (0,05), maka persamaan regresi motivasi belajar (Y) atas fasilitas belajar (X<sub>2</sub>) dinyatakan signifikan. Nilai probabilitas Sig. pada baris *deviation from linearity* (0,617) > taraf signifikan (0,05), maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linear.

### **Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Motivasi Belajar (Y) atas Efikasi Diri (X<sub>3</sub>)**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas Sig. (0,000) < taraf signifikan (0,05), maka persamaan regresi motivasi belajar (Y) atas efikasi diri (X<sub>3</sub>) dinyatakan signifikan. Nilai probabilitas Sig. pada baris *deviation from linearity* (0,336) > taraf signifikan (0,05), maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linear.

### **Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Efikasi Diri (X<sub>3</sub>) atas Kompetensi (X<sub>1</sub>)**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas Sig. (0,000) < taraf signifikan (0,05), maka persamaan regresi efikasi diri (X<sub>3</sub>) atas kompetensi (X<sub>1</sub>) dinyatakan signifikan. Nilai probabilitas Sig. pada baris *deviation from linearity* (0,373) > taraf signifikan (0,05), maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linear.

### **Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Efikasi Diri (X<sub>3</sub>) atas Fasilitas Belajar (X<sub>2</sub>)**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas Sig. (0,000) < taraf signifikan (0,05), maka persamaan regresi *efikasi diri* (X<sub>3</sub>) atas *fasilitas belajar* (X<sub>2</sub>) dinyatakan signifikan.

Nilai probabilitas Sig. pada baris *deviation from linearity* (0,953) > taraf signifikan (0,05), maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linear.

## Pengujian Hipotesis

**Model Substruktural 1**, terdiri dari *constant*, *kompetensi* ( $X_1$ ), *fasilitas belajar* ( $X_2$ ), dan *efikasidiri* ( $X_3$ ). Penghitungan analisis jalur model Substruktural 1 tersaji pada tabel 2.

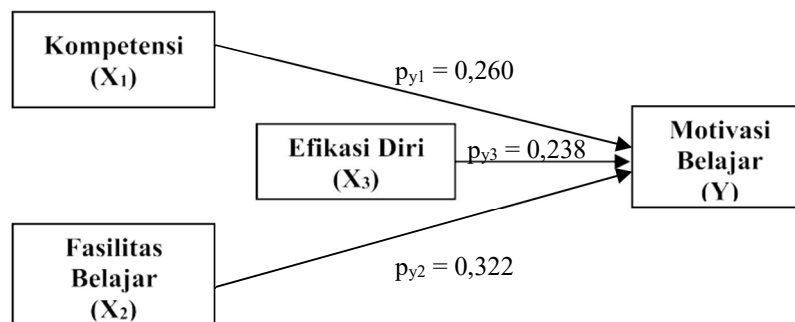
**Tabel 2 Penghitungan Analisis Jalur Model Substruktural 1**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	19,019	13,781		1,380	,172
	Kompetensi ( $X_1$ )	,259	,096	,260	2,713	,008
	Fasilitas Belajar ( $X_2$ )	,314	,101	,322	3,094	,003
	Efikasi Diri ( $X_3$ )	,239	,107	,238	2,247	,028

**Coefficients<sup>a</sup>**

a. Dependent Variable: *Motivasi Belajar* (Y)

Hasil estimasi model Substruktural 1 ditampilkan pada gambar 1



**Gambar 1 Diagram Jalur Empiris Model Struktural 1**

### 1. Pengaruh langsung positif kompetensi ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar (Y)

Nilai koefisien jalur *kompetensi* terhadap *motivasi belajar* sebesar 0,260 dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,713 dan nilai probabilitas Sig. (0,008) < taraf signifikan (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, *kompetensi* berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap *motivasi belajar* siswa SD Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur.

### 2. Pengaruh langsung positif fasilitas belajar ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar (Y)

Nilai koefisien jalur *fasilitas belajar* terhadap *motivasi belajar* sebesar 0,322 dengan nilai hitung sebesar 3,094 dan nilai probabilitas Sig. (0,003) < taraf signifikan (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, *fasilitas belajar* berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap *motivasi belajar* siswa SD Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur.

### 3. Pengaruh langsung positif efikasi diri ( $X_3$ ) terhadap motivasi belajar (Y)

Nilai koefisien jalur *efikasi diri* terhadap *motivasi belajar* sebesar 0,238 dengan nilai thitung sebesar 2,247 dan nilai probabilitas Sig. (0,028) < taraf signifikan (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, *efikasi diri* berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap *motivasi belajar* siswa SD Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur.

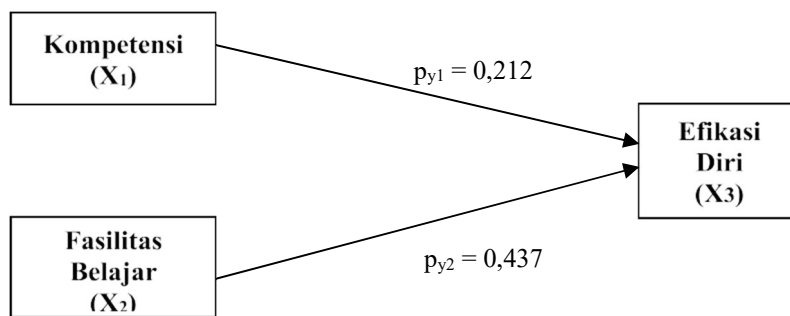
**Model Substruktural 2**, terdiri dari *constant*, *kompetensi* ( $X_1$ ) dan *fasilitas belajar* ( $X_2$ ). Penghitungan analisis jalur model Substruktural 2 ditampilkan pada tabel 3.

**Tabel 3 Penghitungan Analisis Jalur Model Substruktural 2**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	40,855	13,992		2,920	,005
	Kompetensi ( $X_1$ )	,211	,099	,212	2,121	,037
	Fasilitas Belajar ( $X_2$ )	,424	,097	,437	4,362	,000

a. Dependent Variable: Efikasi Diri ( $X_3$ )

Hasil estimasi model Substruktural 2 ditampilkan pada gambar 2.



**Gambar 2 Diagram Jalur Empiris Model Struktural 2**

### 4. Pengaruh langsung positif kompetensi ( $X_1$ ) terhadap efikasi diri ( $X_3$ )

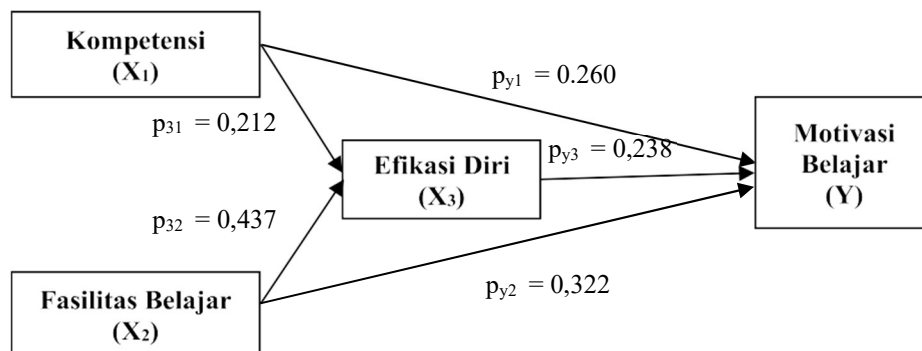
Nilai koefisien jalur *kompetensi* ( $X_1$ ) terhadap *efikasi diri* ( $X_3$ ) sebesar 0,212 dengan nilai thitung sebesar 2,121 dan nilai probabilitas Sig. (0,037) < taraf signifikan (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, *kompetensi* ( $X_1$ ) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap *efikasi diri* ( $X_3$ ) siswa SD Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur.

**5. Pengaruh langsung fasilitas belajar ( $X_2$ ) terhadap efikasi diri ( $X_3$ )**

Nilai koefisien jalur *fasilitas belajar* ( $X_2$ ) terhadap *efikasi diri* ( $X_3$ ) sebesar 0,437 dengan nilai thitung sebesar 4,362 dan nilai probabilitas Sig. (0,000) < taraf signifikan (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, *fasilitas belajar* ( $X_2$ ) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap *efikasi diri* ( $X_3$ ) siswa SD Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur.

**Tabel 4 Pengaruh Langsung Antar Variabel**

No	Pengaruh Langsung	Koefisien Jalur	Sig.	$\alpha$	Keterangan
1.	$X_1$ terhadap Y ( $p_{y1}$ )	0,260	0,008	0,05	Signifikan
2.	$X_2$ terhadap Y ( $p_{y2}$ )	0,322	0,003	0,05	Signifikan
3.	$X_3$ terhadap Y ( $p_{y3}$ )	0,238	0,028	0,05	Signifikan
4.	$X_1$ terhadap $X_3$ ( $p_{31}$ )	0,212	0,037	0,05	Signifikan
5.	$X_2$ terhadap $X_3$ ( $p_{32}$ )	0,437	0,000	0,05	Signifikan



**Gambar 3 Model Empiris Antar Variabel**

**PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh Kompetensi ( $X_1$ ) Terhadap Motivasi Belajar (Y)**

Hasil analisis hipotesis 1 membuktikan Kompetensi ( $X_1$ ) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 23,33%. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Hellriegel dan Slocum dalam Khodijah, 2016: 150). Tujuan akan tercapai apabila didukung dengan kompetensi yang dipersyaratkan. Aguinis (2013: 112) mengemukakan: “*Competencies are measurable clusters of knowledge, skills,*

and abilities (KSAs), that are critical in determining how results will be achieved". Kompetensi orang tua siswa sebagai representasi guru meliputi pengetahuan (*knowledge*) keterampilan (*skill*), kemampuan (*abilities*) dan sikap (*attitude*). Sedangkan kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar (Setiadi dan Setiyani, 2018: 397). Hal ini relevan dengan penelitian Reski (2018) yang menyimpulkan kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

## **2. Pengaruh Fasilitas Belajar ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y)**

Hasil analisis hipotesis 2 membuktikan fasilitas belajar ( $X_2$ ) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 32,2%. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Hellriegel dan Slocum dalam Khodijah, 2016: 150). Tujuan akan tercapai apabila didukung kepemilikan fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Barnawi dan Arifin, 2012: 47-48). Hal ini relevan dengan penelitian Solomon (2015) yang menyimpulkan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

## **3. Pengaruh Efikasi Diri ( $X_3$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y)**

Hasil analisis hipotesis 3 membuktikan efikasi diri ( $X_3$ ) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 23,8%. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Tujuan akan tercapai apabila didukung dengan kepemilikan efikasi diri yang tinggi (Hellriegel dan Slocum dalam Khodijah, 2016: 150). Motivasi belajar akan terwujud jika didukung efikasi diri yang tinggi.

Efikasi diri mengacu kepada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi (Bandura dan Woods dalam Ghufro dan Risnawati, 2010: 74). Siswa dikatakan memiliki efikasi diri tinggi jika yakin dan mampu mendorong motivasi belajar. Artinya, efikasi diri memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi belajar. Hal ini relevan dengan penelitian Rochmah dan Kurniawan (2022) yang menyimpulkan efikasi diri secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.



#### **4. Pengaruh Kompetensi ( $X_1$ ) terhadap Efikasi Diri ( $X_3$ )**

Hasil analisis hipotesis 4 membuktikan kompetensi ( $X_1$ ) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap efikasi diri ( $X_3$ ) sebesar 21,2%. Efikasi diri mengacu kepada keyakinan tentang kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi” (Bandura dan Woods dalam Ghufro dan Risnawati, 2010: 74). *Competencies are measurable clusters of knowledge, skills, and abilities (KSAs), that are critical in determining how results will be achieved* (Aguinis, 2015: 112). Kompetensi yang rendah membuat tidak percaya diri, minder, mudah menyerah dan akan menghindari tugas karena merasa kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Hal ini relevan dengan penelitian Nurmalia dan Setyaningsih (2020) yang menyimpulkan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri.

#### **5. Pengaruh Fasilitas Belajar ( $X_2$ ) terhadap Efikasi Diri ( $X_3$ )**

Hasil analisis hipotesis 5 membuktikan fasilitas belajar ( $X_2$ ) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap efikasi diri ( $X_3$ ) sebesar 43,7%. Efikasi diri mengacu kepada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi” (Bandura dan Woods dalam Ghufro dan Risnawati, 2010: 74). Fasilitas belajar adalah semua peralatan, pelengkap, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, agar pencapaian tujuan pendidikan efektif, dan efisien (Barnawi dan Arifin, 2012: 47-48). Dalam belajar secara *online*, fasilitas belajar menjadi hal utama yang diperlukan dalam mengakses belajar. Jika siswa SD dalam belajar secara *online* tidak didukung fasilitas belajar yang baik, maka akan berpengaruh terhadap efikasi diri. Hal ini relevan dengan penelitian Sudarwo et al. (2018) yang menyimpulkan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri.

### **KESIMPULAN**

1. Kompetensi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SD Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur sebesar 26,0%.
2. Fasilitas belajar berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi belajarsiswa SD Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur sebesar

32,2%.

3. Efikasi diri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SD Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur sebesar 23,8%.
4. Kompetensi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap efikasi diri siswa SD Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur sebesar 21,2%.
5. Fasilitas belajar berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap efikasi diri siswa SD Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur sebesar 43,7%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguinis, Herman. 2013. *Performance Management Third Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Busro, Muhammad. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group (Devisi Kencana).
- Fathurrohman. 2010. *Pengembangan Karakter Anak*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghufron, M, N dan Rini Risnawita. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR Ruzz Media.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Khodijah, 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nurmalia, Laily dan Dewi Setyaningsih. 2020. Pengaruh Kompetensi Pedagogik & Motivasi Terhadap Efikasi Diri Guru SDN Gugus VI Palmerah Jakarta Barat. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*. 4(1). ISSN: 2579-6151, e-ISSN: 2614-8242
- Priani, Dwi Heny Siska dan Ismiyati, I. 2020. Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 2020. 379-390. ISSN: 2252-6544.
- Rahman, Bujang. 2014. Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Progresif* 4(2), 119–221. ISSN: 2087-9849.
- Reski, Andi. 2018. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa. *Musamus Journal of Science Education*, 1(1), 1-8. ISSN: 622-7851.
- Rochmah, Laily dan Yonisa Kurniawan. 2022. Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan

Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi di Masa Pandemi Covid 19. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 10(1). p-ISSN 2337-571X | e-ISSN 2541-562X

- Sadirman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Setiadi, D., & Setiyani, R. 2018. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 390-399. ISSN: 2252-6544.
- Solomon, Michael. R. 2015. *Consumer Behavior: Buying, Having and Being, 11th Edition*. New Jersey: Prentice-Hall
- Sudarwo, Raden, Yusuf, Anfas. 2018. Influence of Learning Facilities and Student Motivation Towards Learning Independence (Empirical Study on Bidikmisi Scholarship Students Regional Office of Universitas Terbuka at Ternate). *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 68-83
- Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Widoyoko, S. Eko Putro dan Anita Rinawati. 2012. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXXI, No. 2.
- Yuniarsih, T. dan Suwatno, S. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.